



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 165-169
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Perempuan Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Enni Mutiati^{1*}, Akhmad Ferdiansyah², Bayuda Luqman Al-Farisi³, Siti Rukmana⁴
Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Annuqayah ^{1,2,3,4}
Email: Enni.mutiati@gmail.com^{1*}

Abstrak

Perempuan Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng termasuk komponen bangsa yang dapat diberdayakan dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, perlu adanya berbagai program melalui pengelolaan lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah penanaman dan pemanfaatan TOGA. Tujuan dari pengabdian ini adalah pemberdayaan perempuan dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil kuesioner adalah masyarakat Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng mayoritas tidak memiliki dan tidak pernah melakukan penanaman TOGA di pekarangan rumah, ladang, maupun kebunnya. Selain itu, hanya sebagian dari masyarakat yang kadang mengkonsumsi TOGA disaat sakit. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat sintetis dibandingkan herbal. Masyarakat juga kurang terlalu memahami manfaat dan fungsi dari TOGA. Saat selesai penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu, masyarakat mulai tertarik untuk menanam TOGA dan mengkonsumsinya saat sakit maupun tidak untuk meningkatkan kekebalan tubuh mereka.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Perempuan, Penanaman, Pemanfaatan, TOGA*

Abstract

The women of Lembung Timur Village are a component of the nation who can be empowered in improving the living standard and family welfare. Therefore, it is necessary to have various programs through the management of the surrounding environment. One of the program is planting and utilizing TOGA. The purpose of this program is to empower women in improving the living standard and family welfare. The methods which is used are counseling, training, and mentoring, while the data collection techniques are by means of interviews, observation, and filling out questionnaires. The results of this program based on the results of the questionnaire are that the majority of the people of Lembung Timur Village do not own and have never planted TOGA in their yards, fields or gardens. In addition, only a part of the community sometimes consumes TOGA when they are sick, people prefer to consume synthetic drugs over herbs. The community also does not really understand the benefits and functions of TOGA. When the counseling and training on herbal medicine were finished, the community became interested in growing TOGA and consuming it when they are sick or not to boost their immunity.

Keywords: *Empowerment, Woman, Planting, Utilization, TOGA*

PENDAHULUAN

Kondisi wilayah Desa Lembung Timur merupakan desa dengan lahan pertanian yang lumayan luas, akan tetapi jarang dikelola dengan baik, dikarenakan beberapa hal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pasokan air serta tingginya serangan hama pada tanaman. Oleh karena minimnya pengetahuan tentang cara mengatasi permasalahan tersebut, beberapa warga desa memilih untuk meninggalkan usaha pertanian dan merantau ke luar kota. Beberapa yang lain menetap di desa tersebut, akan tetapi tidak memanfaatkan lahan kosong dengan baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan agar masyarakat Desa Lembung Timur lebih produktif dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Perempuan Desa Lembung Timur dapat diberdayakan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam kesejahteraan keluarga. Sehingga, perlu adanya program yang dapat dilakukan oleh perempuan di Desa Lembung Timur melalui pengelolaan lingkungan disekitarnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), karena TOGA termasuk tanaman yang tidak memerlukan banyak air dan tidak mudah terserang hama.

TOGA merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan, baik dalam secara preventif, promotif, ataupun kuratif (Salsabila et al., 2021). Menurut Kemenkes RI 2020, sebagai upaya peningkatan kesehatan, maka masyarakat harus meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu strategi peningkatan kesehatan masyarakat adalah dengan mendorong masyarakat supaya memelihara kesehatan dan mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri dengan kemampuan asuhan mandiri. Pelayanan kesehatan tradisional merupakan satu diantara berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu, Kemenkes RI menyampaikan kepada pemerintah agar menggunakan TOGA sebagai obat tradisional

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat perlu dilakukan budi daya tanaman TOGA untuk mewujudkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya TOGA dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Semene. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan dan memberi pemahaman pada perempuan Desa Lembung Timur tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA dengan baik dan benar.

METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan penanaman TOGA dengan baik dan benar. Rancangan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan prioritas permasalahan dan solusi permasalahan yang ditawarkan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pendekatan, yaitu dengan menentukan mitra, melakukan analisis situasi di Desa Lembung Timur, menentukan solusi yang ditawarkan, berkoordinasi dengan pihak mitra tentang kegiatan, melakukan pendekatan, dan persiapan.
- b. Persiapan, yaitu dengan menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan, menentukan jumlah peserta kegiatan, membuat proposal kegiatan, membuat materi pelatihan, melakukan persiapan alat dan bahan, dan menyiapkan sarana penunjang.
- c. Implementasi Kegiatan, yaitu pendidikan masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya tanaman TOGA, difusi IPTEK dengan membuat jamu, pelatihan dengan melatih masyarakat dalam membuat jamu dengan cara yang baik dan benar, serta advokasi dengan pendampingan penanaman TOGA oleh kelompok petani wanita Desa Lembung Timur dan pemantauan perawatan TOGA setiap hari.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli peneliti tanpa adanya perantara, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data dari sumber-sumber yang ada (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner pada kelompok petani wanita perwakilan desa sebelum dan setelah penyuluhan.

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang TOGA sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Sampel yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah kelompok petani wanita yang mana program-programnya belum terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian kepada masyarakat, peneliti melakukan:

a. Penyuluhan Tentang Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman TOGA

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat Desa Lembung Timur tentang manfaat TOGA. Masyarakat sangat antusias dalam penyuluhan dan rasa ingin tahunya begitu tinggi. Masyarakat mendengarkan dengan seksama dan bertanya hal-hal yang tidak difahami dengan baik. Sebelum pelaksanaan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner berkenaan dengan pemahaman masyarakat terhadap TOGA. Berdasarkan hasil dari kuesioner adalah masyarakat Desa Lembung Timur mayoritas tidak memiliki dan tidak pernah melakukan penanaman tanaman TOGA di rumah, ladang, maupun kebunnya (sebanyak 80% dari peserta yang hadir). Selain itu, hanya sebagian dari masyarakat yang kadang mengkonsumsi TOGA disaat sakit, masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat sintetik dibandingkan herbal. Masyarakat juga kurang terlalu memahami manfaat dan fungsi dari TOGA. Saat selesai penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu, masyarakat mulai tertarik untuk menanam tanaman TOGA dan mengkonsumsinya saat sakit maupun tidak untuk meningkatkan kekebalan tubuh mereka (Gambar 1). Menurut Pertiwi et al. (2020), ramuan tradisional atau jamu dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan potensi peningkatan kekebalan tubuh dari olahan jamu dapat diperoleh dari TOGA.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman TOGA

b. Pelatihan Pembuatan jamu

Pelatihan pembuatan jamu dilakukan setelah selesai penyuluhan (Gambar 2). Adapun bahan-bahan yang digunakan adalah temulawak, kencur, kunyit, air, serta gula pasir. Alat yang digunakan adalah pisau, ajan, wadah, ayakan, kain peras, spatula, gelas, sendok, blender dan kompor. Adapun proses pembuatannya adalah:

- 1) Dicuci bersih dan dipotong kecil-kecil bahan yang digunakan
- 2) Dimasukkan dalam blender bahan yang sudah dipotong
- 3) Ditambahkan air dan dihaluskan
- 4) Diperas hingga mendapatkan ekstrak yang dibutuhkan
- 5) Didiamkan dan dipisahkan endapannya
- 6) Direbus hingga mendidih dan ditambahkan gula
- 7) Diaduk dan direbus sampai menjadi serbuk
- 8) Dihaluskan, diayak, dan dipacking

Dalam pelatihan pembuatan jamu, masyarakat sangat antusia mendengarkan dan memperhatikan. Masyarakat mulai tertarik untuk melakukannya di rumah masing-masing serta tertarik untuk menanam dan menjadikan TOGA sebagai obat sehari-hari. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil posttest yang dilakukan setelah selesai penyuluhan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Jamu

Adapun manfaat dari jamu yang dibuat adalah meningkatkan nafsu makan, mengatasi gangguan lambung, sembelit, diare, demam, batuk, flu, mual, bengkak, bisul, antijamur, antiinflamasi, antibaktere, masuk angin, meningkatkan daya tahan tubuh, dan lain sebagainya (Farezaa dkk., 2017 ; Pertiwi et al., 2020; Dewi et al., 2012; Soleh & Sandra Megantara, 2019; Setyawan & Putratama, 2012; Arisonya & Gunawan Wibisono, 2014)

c. Penanaman Tanaman TOGA

Sebelum menanam, masyarakat mencangkul sawah terlebih dahulu (Gambar 3), kemudian membuat bedengan (Gambar 4), dan memberikan pupuk kandang pada tanah yang akan ditanami. Sebagaimana dipaparkan oleh Ishak Juarsah (2014), pupuk kandang merupakan sumber nitrogen tanah yang utama dan memiliki peranan yang cukup besar terhadap kesuburan tanah dan perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi serta lingkungan. Setelah itu dilakukan penanaman TOGA secara bersama-sama. Masyarakat sangat semangat dalam pelaksanaannya. Masyarakat sudah mulai sadar betapa pentingnya menanam TOGA di ladang ataupun pekarangan rumah (Gambar 5).



Gambar 3: Pencangkulan Tanah



Gambar 4: Pembuatan bedengan



Gambar 5: Penanaman Tanaman TOGA

d. Perawatan Tanaman TOGA

Perawatan tanaman TOGA meliputi penyiraman, pembersihan rumput disekitar, dan pemberian pupuk. Penyiraman dilakukan pada pagi hari dan sore hari (Gambar 6). Pemberian pupuk dan pembersihan rumput disekitar tanaman dilakukan setiap bulan. Perawatan tanaman dilakukan oleh peneliti dan kelompok petani wanita Desa Lembung Timur.



Gambar 6: Perawatan Tanaman TOGA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lembung Timur mayoritas tidak memiliki dan tidak pernah melakukan penanaman tanaman TOGA di rumah, ladang, maupun kebunnya (sebanyak 80% dari peserta yang hadir). Selain itu, hanya sebagian dari masyarakat yang kadang mengkonsumsi TOGA disaat sakit, masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat sintetik dibandingkan herbal. Masyarakat juga kurang terlalu memahami manfaat dan fungsi dari TOGA. Saat selesai penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu, masyarakat mulai tertarik untuk menanam tanaman TOGA dan mengkonsumsinya saat sakit maupun tidak untuk meningkatkan kekebalan tubuh mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada rektor Universitas Annuqayah beserta jajarannya, LPM/LPPM Universitas Annuqayah yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat Desa Lembung Timur, kepala desa dan prangkatnya yang ikut membantu mensukseskan kegiatan ini dan atas kesediaan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

5. *Kemenkes_HK.02.02IV.2243.2020.pdf*. (n.d.).

- Arisonya, S., Gunawan Wibisono, G. A. (2014). EFEKTIVITAS EKSTRAK KUNYIT (CURCUMA DOMESTICA) TERHADAP JUMLAH SEL MAKROFAG DAN DIAMETER PADA LESI ULKUS TRAUMATIKUS (suatu penelitian in vivo pada Tikus putih Jantan (*Rattus norvegicus*)). *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33854/jbd.v1i2.16>
- Dewi, M., Aries, M., Meti Dwiriani, C., & Januwati, N. (2012). Pengetahuan Tentang Manfaat Kesehatan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*.) Serta Uji Klinis Pengaruhnya pada Sistem Imun Humoral pada Dewasa Obes (Knowledge on Health Benefit of Curcuma and the Clinical Trial of Its Effect on Humoral Immune System In obese A. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Desember, 17(3), 166–171.
- Farezaa, M.S., Rehana R, Nuryanti Nuryantib, D. M. (2017). TRANSFORMASI ETIL-P-METOKSISINAMAT MENJADI ASAM P- METOKSISINAMAT DARI KENCUR (*Kaempferia galanga L.*) BESERTA UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERINYA. 13(2), 176–190.
- Juarsah, Ishak. (2014). *Pemanfaatan Pupuk Organik untuk Pertanian Organik dan Lingkungan Berkelanjutan*. Bogor: Balai Penelitian Tanah Kemenkes RI. Balai Penelitian Tanah.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Risky Hadi Wibowo. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). Edukasi dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 04(01), 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Setyawan, E., & Putratama, P. (2012). Optimasi Yield Etil P -Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (*Kaempferia galangal*) Menggunakan Pelarut Etanol. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1, 2.
- Soleh, & Sandra Megantara. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga L.*) dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17, 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.